

**PERS RILIS AKTIVITAS GUNUNG AGUNG,
JUMAT 8 FEBRUARI 2019**

Gunung Agung di Kabupaten Karangasem, Bali kembali mengalami erupsi pada tanggal 8 Februari 2019 pukul 00.12 WITA dengan amplitudo maksimum 23 mm dan durasi 1 menit 37detik, Erupsi masih terjadi akibat tekanan gas gas vulkanik di permukaan. Pada saat erupsi tidak teramati asap dan sinar api di sekitar puncak akibat cuaca berkabut. Demikian juga dari citra satelit juga tidak teramati kolom abu vulkanik dan anomali thermal di bagian kawah Gunung Agung. Hingga saat ini tidak dilaporkan juga adanya hujan abu di sekitar daerah Gunung Agung.

Dari rekaman kegempaan sebelum erupsi tidak tercatat peningkatan intensitas kegempaan dan hanya di dominasi oleh gempa Embusan dan gempa Tektonik serta beberapa kejadian gempa Vulkanik Dangkal dan Vulkanik Dalam. Gempa-gempa tersebut merupakan pelepasan gas-gas vulkanik yang dimanifestasikan di permukaan dalam bentuk Embusan. Pada saat ini, akumulasi gas di kedalaman dangkal masih tidak stabil sehingga berpotensi untuk bererupsi dengan skala kecil.

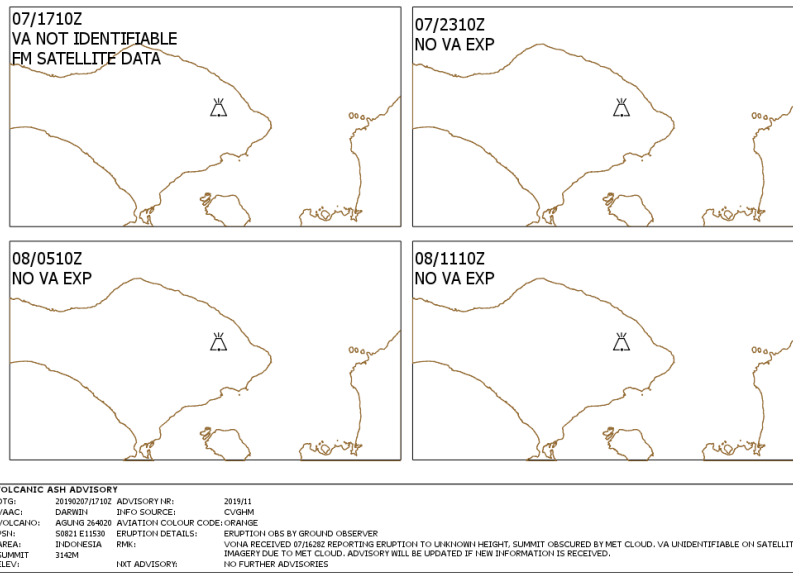
Berdasarkan analisis data secara menyeluruh, potensi untuk terjadinya erupsi yang lebih besar masih relatif kecil. Erupsi yang mungkin terjadi saat ini dapat berupa lontaran material batu/lava pijar, hujan abu maupun embusan gas-gas vulkanik.

Terkait dengan erupsi dini hari tadi, VONA dengan kode orange telah di informasikan sebagai peringatan untuk keselamatan penerbangan (*aviation*) dan bahaya abu vulkanik.

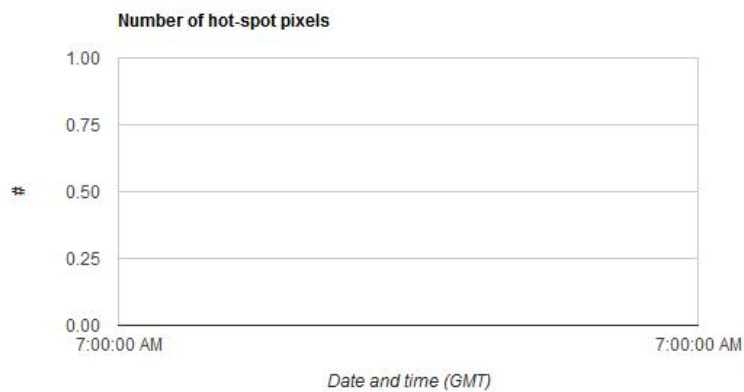
Hingga tanggal 8 Februari 2019 pukul 12:00 WITA dapat disimpulkan bahwa status aktivitas Gunung Agung masih berada pada **Level III (Siaga)** dengan rekomendasi zona perkiraan bahaya berada di seluruh area di dalam radius 4 km dari puncak. Zona Perkiraan Bahaya sifatnya dinamis dan terus dievaluasi dan dapat diubah sewaktu-waktu mengikuti perkembangan data pengamatan Gunung Agung yang paling aktual/terbaru. Masyarakat yang bermukim dan beraktivitas sekitar aliran-aliran sungai yang berhulu di Gunung Agung agar mewaspadaai potensi ancaman bahaya sekunder berupa aliran lahar hujan yang dapat terjadi terutama pada musim hujan dan jika material erupsi masih terpapar di area puncak. Area landaan aliran lahar hujan mengikuti aliran-aliran sungai yang berhulu di Gunung Agung.

Masyarakat dihimbau untuk tetap tenang namun tetap menjaga kesiapsiagaan dengan mengikuti perkembangan aktivitas Gunung Agung antar waktu melalui web MAGMA Indonesia (<https://magma.vsi.esdm.go.id>) maupun melalui aplikasi Android MAGMA Indonesia yang dapat diunduh di Google Play Store.

**Pusat Vulkanologi dan MitigasiBencanaGeologi
Badan Geologi
Kementerian Energi dan SumberDaya Mineral**



Citra satelit HIMAWARI yang tidak menunjukkan sebaran abu vulkanik pada erupsi G. Agung 8 Februari 2019



Citra satelit TERRA dan AQUA yang juga tidak menunjukkan anomaly thermal daritanggal 1 – 8 Februari 2019.